

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009:1)

Pendidikan anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Anderson, dalam Masitoh, dkk, 2009:1.8).

Kemampuan motorik juga memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Hildayani (2011:8.15) pada usia TK anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuhnya, didukung pertumbuhan otot dan tulang yang kuat.

Tingkat Pencapaian Perkembangan anak TK khususnya kelompok B dalam ketrampilan motorik kasarnya adalah anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincihan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta melakukan kegiatan kebersihan diri. Aspek-aspek inilah yang seharusnya sudah dicapai oleh anak usia 5 sampai 6 tahun.

Perkembangan motorik anak akan bisa tercapai secara maksimal apabila dilakukan anak dengan perasaan senang dan sepenuh hati. Melalui bermain hal itu bisa dilakukan. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, tetapi menyenangkan. Melalui aktifitas bermain, berbagai pekerjaan bisa terwujud. Bermain adalah aktifitas yang dipilih sendiri oleh

anak. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya (Semiawan, 2008:20).

Di seluruh belahan dunia dan budaya apapun, bermain adalah kebutuhan setiap manusia baik dewasa ataupun anak-anak. Terlebih untuk anak-anak, bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Bermain bukan hanya sebuah kesenangan belaka, namun sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka kelak jika anak itu dewasa akan ada sesuatu yang kurang dari dirinya dibandingkan dengan anak yang tercukupi kebutuhan bermainnya (Semiawan dalam Astuti, 2010:6).

Berdasarkan hasil Observasi Pra Siklus yang peneliti lakukan di TK ABA Kraguman I ditemukan beberapa permasalahan dalam perkembangan anak. Dalam pengembangan kognitif anak belum mampu mengenal konsep matematika dengan baik. Dalam pengembangan bahasa, anak masih belum bisa membaca gambar seri dan belum bisa menggunakan kalimat kompleks. Sedangkan dalam pengembangan motorik anak belum mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi, belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan dan belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Fokus yang hendak diteliti disini adalah pengembangan kemampuan motorik, yaitu motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota

tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Dwi W dan Asmawulan, 2010:28).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK ABA Kraguman I, ada faktor yang membuat kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai fase perkembangan motorik. Faktor-faktor tersebut adalah guru belum memanfaatkan halaman sekolah yang ada untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Metode yang digunakan guru juga belum variatif. Hal ini berpengaruh terhadap gerak perilaku anak, sehingga kemampuan motorik tidak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten. Metode ini merupakan salah satu metode yang mampu mengajak anak berekspresi sesuai daya fikir mereka. Senam fantasi menurut cerita adalah senam yang dilakukan anak seolah-olah menjadi pelaku dalam cerita, atau sedang mengalami suatu peristiwa. Dalam senam ini, anak akan bergerak berdasarkan fantasinya, sehingga anak merasa bebas dan tidak dipaksa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Pada Anak Kelompok B1 TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Pembatasan Masalah**

1. Masalah yang diteliti terbatas pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar yang meliputi kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
2. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah senam fantasi menurut cerita.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

Apakah melalui senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK ABA Kraguman I Jogonalan Klaten Kelompok B1 Tahun Ajaran 2012/2013?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Meningkatkan perkembangan kemampuan motorik anak di TK ABA Kraguman I.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam fantasi menurut cerita pada anak TK ABA Kraguman I.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan baru manfaat senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### b. Bagi Guru

Sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana keefektifan senam fantasi menurut cerita dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.